Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025, hlm 186-196
Refresh: Manajemen Pendidikan Islam
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

Peran Manajemen Pendidikan Islam pada Era Society 5.0 dalam Mencetak Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Yudi Ruswandi[1*], Sahrudin[2]
STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
yudiruswandi@gmail.com, sahrudinmaslim8@gmail.com

Abstract

Entering the era of Society 5.0, humans are faced with increasingly complex challenges. Technological advances bring two sides of impact (negative and positive). Therefore, this research is motivated by the degradation of the human role, as individuals believe their central role will be displaced in various aspects of life, including education. On the other hand, the need for integrated education is increasingly real and urgent to make humans the main driver in anticipating the negative impacts of technological developments in the era of society 5.0. The research was conducted through a library study method, utilizing data sources in the form of the Qur'an, books, journals, magazines, and other relevant documents, both as primary and secondary data. The results of the study indicate that the concept of Islamic education management in producing competitive human resources in the 5.0 era not only instills adaptive abilities to the times, leadership skills, foreign language skills, and information technology competencies, but also equips them with data literacy, technology, and humanitarian literacy skills. Furthermore, Islamic education through its management plays a vital role in instilling the values of akhlakul karimah in every individual.

Keywords: Daya Saing, Era Society 5.0, Manajemen, Pendidikan Islam, SDM

Abstrak

Memasuki era Masyarakat 5.0, manusia dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi membawa dampak dua sisi (negatif dan positif). Oleh karena itu, penelitian ini dimotivasi oleh degradasi peran manusia, karena individu percaya peran sentral mereka akan tergeser dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di sisi lain, kebutuhan akan pendidikan terpadu semakin nyata dan mendesak untuk menjadikan manusia sebagai penggerak utama dalam mengantisipasi dampak negatif perkembangan teknologi di era masyarakat 5.0. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan, menggunakan sumber data berupa Al-Qur'an, buku, jurnal, majalah, dan dokumen relevan lainnya, baik sebagai data primer maupun sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di era 5.0 tidak hanya menanamkan kemampuan beradaptasi terhadap zaman, keterampilan kepemimpinan, keterampilan berbahasa asing, dan kompetensi teknologi informasi, tetapi juga membekali mereka dengan literasi data, teknologi, dan keterampilan literasi kemanusiaan. Selain itu, pendidikan Islam melalui pengelolaannya memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada setiap individu.

Kata kunci: Daya saing, Era Masyarakat 5.0, Manajemen, Pendidikan Islam, Sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini semakin menunjukkan percepatan yang signifikan. Manusia saat ini telah memasuki era Society 5.0, yaitu suatu fase yang menempatkan manusia sebagai pusat utama pembangunan dengan tujuan menciptakan keseimbangan ekonomi serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial melalui sistem yang terintegrasi antara ruang siber dan ruang fisik (Handayani and Muliastrini 2020) Kehadiran era Society 5.0 merupakan jawaban atas tantangan yang muncul pada masa sebelumnya, yakni era Revolusi Industri 4.0.

Secara historis, Revolusi Industri pertama berlangsung di Inggris pada kisaran tahun 1760–1830 yang ditandai dengan lahirnya tenaga mekanik. Perubahan ini menggeser sistem kerja manual menjadi berbasis mesin uap dan peralatan (Fajariah and Suryo 2020). Revolusi kedua terjadi pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, ditandai dengan pemanfaatan listrik yang mampu menekan biaya produksi dan menggantikan mesin uap. Energi listrik kemudian menggerakkan mesin produksi untuk mendukung sistem produksi massal (Rizky 2025).

Seiring perkembangan zaman, muncul revolusi industri ketiga yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi serta perangkat elektronik melalui otomatisasi produksi yang dikendalikan komputer (Purba, Yahya, and Nurbaiti 2021). Selanjutnya, pesatnya kemajuan dalam teknologi sensor, interkoneksi, serta analisis data mendorong lahirnya gagasan integrasi seluruh teknologi tersebut ke dalam dunia industri, yang kemudian dikenal sebagai Revolusi Industri keempat. Revolusi Industri 4.0, yang pertama kali diperkenalkan di Jerman pada tahun 2011, mengombinasikan teknologi otomasi dengan teknologi siber. Era ini menghadirkan dunia virtual yang ditandai dengan konektivitas antara manusia, mesin, dan data melalui konsep Internet of Things. Selain itu, lahirlah pula berbagai teknologi baru di bidang robotika, sains, dan lainnya (Yudhanto and Azis 2015).

Revolusi Industri 4.0 berlangsung dengan sangat cepat dan menggeser pola lama menuju tatanan baru. Teknologi digital menjadi motor penggerak utama dalam era ini, di mana kecerdasan buatan yang dipadukan dengan Internet of Things serta didukung oleh big data mampu mengolah informasi dalam skala besar, menampilkan kondisi secara virtual, sekaligus memberikan solusi yang akurat, efektif, dan efisien bagi pengambilan keputusan (Mumtaz 2024). Namun, kajian terhadap Revolusi Industri 4.0 menunjukkan adanya potensi degradasi peran manusia. Karena itu, Jepang kemudian merumuskan konsep baru yang dikenal dengan Society 5.0. Melalui konsep ini, kecerdasan buatan diharapkan mampu mengolah data besar yang diperoleh dari internet di berbagai aspek kehidupan menjadi sebuah kebijaksanaan baru, sehingga dapat meningkatkan kapasitas manusia dan membuka peluang yang lebih luas bagi kesejahteraan umat manusia. Dengan kata lain, jika Revolusi Industri 4.0 berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence), maka Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusatnya, yakni menekankan pada paradigma berpikir kritis karena teknologi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia (Mumtaz 2024).

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terdapat dua aspek yang harus menjadi prioritas: (1) pembelajaran serta pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi, dan (2) perlunya pendidikan Indonesia segera mengadopsi sistem pembelajaran mandiri sekaligus memberdayakan guru. Hal ini menegaskan bahwa proses pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada kecerdasan buatan dan konektivitas teknologi, tetapi juga harus menempatkan manusia sebagai penggerak utama dalam pendidikan (Handayani and Muliastrini 2020).

Mahasiswa merupakan fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa. Masa depan bangsa berada di tangan generasi muda, karena mahasiswa adalah aset berharga yang tidak hanya berperan sebagai peserta pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai individu terlatih dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan (Studocu, n.d.). Lebih jauh, mahasiswa tidak hanya menikmati kemudahan akses digital, tetapi juga dituntut mampu merespons perkembangan zaman secara kritis (Darmawan et al. 2025)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan pola pikir, ide, dan gagasan. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar berlandaskan nilai agama, memiliki kecakapan, kreativitas, dan inovasi dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan penuh tanggung jawab (Arkam and Mustikasari 2021).

Memasuki era Society 5.0, mahasiswa dibekali kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat guna menciptakan keselarasan yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Perkembangan ini menuntut masyarakat agar mampu menghadapi berbagai persoalan melalui perpaduan inovasi dan teknologi (Raharja 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa era Society 5.0 memberikan pengaruh besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Pesatnya kemajuan teknologi menuntut pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Namun, tantangan yang muncul juga tidak ringan, karena mahasiswa dituntut berpikir kritis, memiliki daya saing di era globalisasi, membawa perubahan positif, serta mampu menghargai keragaman yang ada di tengah mahasiswa dari berbagai daerah (Putra 2019).

Kebaruan dari penelitian ini difokuskan pada dua hal. Pertama, sudut pandang manajemen pendidikan Islam sebagai kerangka untuk merumuskan strategi melahirkan Sumber Daya Manusia unggul di era society 5.0. Sehingga pada prosesnya, mengungkap tentang nilai-nilai, prinsip, dan sistem manajerial dalam tradisi pendidikan Islam dapat diaplikasikan dan diadaptasi untuk memenuhi tuntutan Society 5.0 yang *human-centered* dan membutuhkan kebijaksanaan (*wisdom)* dari kecerdasan artifisial, bukan hanya sekedar data. Kedua, penelitian ini berupaya mengisi *gap* dengan mengkaji peran aktif manajerial dalam proses pembentukan Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompetitif. Berbeda dengan kajian-kajian yang ada, penelitian ini menghadirkan model atau strategi manajerial yang terintegrasi antara tuntutan di era society 5.0 dan tujuan pengembangan kualitas SDM yang sesungguhnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen pendidikan Islam dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini bertujuan menganalisis Peran Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0 dalam Melahirkan SDM Berdaya Saing. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yakni pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka seperti Al-Qur'an, buku, artikel, majalah, dan dokumen (Sidik and Hidayah 2024). Teknik analisis data yang diterapkan adalah content analysis, yaitu penelaahan sistematis terhadap isi pesan tertulis atau tercetak untuk menarik kesimpulan yang objektif .

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa referensi utama terkait sejarah perkembangan Revolusi Industri, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber pendukung seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah (Jabnabillah, Aswin, and Fahlevi 2023). Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diolah, dan disajikan dalam bentuk narasi ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pengendalian sumber daya manusia agar tujuan dari sebuah kegiatan dapat tercapai secara efektif (Sidik and Hidayah 2024). Dengan demikian, seluruh aktivitas dalam bidang pendidikan harus dikelola oleh individu melalui kerja sama di dalam lembaga pendidikan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat diwujudkan dengan hasil yang optimal (Tumanggor, Ronald Tambunan, and Simatupang 2021).

Adapun manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh umat Muslim dengan tujuan agar visi dan misi yang telah dirancang dapat tercapai secara menyeluruh (Sidik and Hidayah 2024). Beberapa kajian menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah upaya pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki umat Islam, baik berupa tenaga, pemikiran, harta, maupun sarana pendukung lainnya, yang dilakukan secara terpadu demi mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Zaini 2015).

Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0 dalam Mencetak Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Konsep Society 5.0 berfokus pada pengembangan kualitas manusia. Dalam bidang pendidikan, hadirnya teknologi pada era ini memberikan dampak positif terhadap sistem manajemen pendidikan karena terintegrasi langsung dengan berbagai inovasi teknologi. Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik, efektif, serta efisien bagi peserta didik melalui pembaruan dan penguatan kurikulum (Wati et al. 2025). Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa keterkaitan antara pendidikan dan komunikasi akan memberikan pengaruh besar, terlebih saat ini ketika kemajuan teknologi informasi semakin menyatu dalam sistem

pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan manajemen yang profesional dan modern. Strategi pendidikan yang tepat akan membentuk pola pikir peserta didik sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien.

Sebagai pelaksana, lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui tata kelola atau manajemen yang berkualitas (Ahmad Khoirudin et al. 2023).Upaya ini akan melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keteguhan mental dan akhlak mulia (Yahya, Wahyudi, and Hidayat 2023). Adapun ciri lembaga pendidikan Islam yang bermutu menurut Muhammad Yahya dkk. mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. kepemimpinan kepala lembaga yang profesional;
2. pendidik yang kompeten dan profesional;
3. lingkungan belajar yang kondusif, stabil, serta mendukung proses pembelajaran;
4. visi dan misi yang berorientasi pada masa depan;
5. penekanan pada adab dan akhlak;
6. manajemen yang strategis;
7. kurikulum yang berkualitas tinggi;
8. sistem penilaian dan evaluasi yang bermakna;
9. keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar.

Manajemen yang efektif sangat diperlukan dalam merumuskan tujuan lembaga pendidikan agar mutu dan kualitas dapat tercapai. Dengan adanya pengelolaan yang baik, seluruh aspek dalam lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat dikembangkan secara optimal. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah meningkatkan mutu lembaga sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sistem manajemen pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan era Society 5.0, terutama dalam pemanfaatan teknologi (Sidik and Hidayah 2024). Contohnya, penerapan sistem manajemen berbasis cloud, penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk menganalisis data, serta pembelajaran digital yang dapat membuat pengolahan data administrasi lebih akurat dan tepat (Ahmad Khoirudin et al. 2023). Saat ini pendidikan tidak dapat dipisahkan dari teknologi, terutama pada bidang informasi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum dan kebijakan lembaga, karena pengelolaan yang baik memerlukan data serta informasi yang akurat (Hermawansyah 2022).

Kurikulum pendidikan pun harus disusun secara terpadu, dinamis, dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman. Pada lembaga pendidikan Islam, kurikulum diarahkan agar peserta didik memiliki akhlak mulia dan memberikan manfaat bagi sesama (Suhud and Maimun 2024). Seiring dengan era revolusi industri 4.0, kurikulum telah disusun untuk menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Mahasiswa tidak hanya diarahkan menjadi guru setelah lulus dari sarjana pendidikan, atau sekadar pegawai setelah lulus dari sarjana ekonomi, tetapi dituntut untuk mampu mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan kesejahteraan bagi dirinya maupun masyarakat. Semua itu didukung oleh kurikulum

pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam menghasilkan karya dan inovasi (Toni Endaryono and Srihartini 2020).

Manajemen pendidikan, baik Islam maupun nasional, merupakan perpaduan antara ilmu, seni, dan profesionalisme yang memungkinkan penyusunan kurikulum secara sistematis serta relevan untuk diterapkan di dunia pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak lulusan yang profesional dan kompeten dalam menghadapi tantangan masyarakat modern (Hermawansyah 2022). Hasil tersebut hanya dapat dicapai melalui strategi manajemen yang terkonsep dengan baik sehingga mutu pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, dapat ditingkatkan dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing di berbagai bidang kehidupan (Yahya, Wahyudi, and Hidayat 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah maupun lembaga pendidikan lain memerlukan manajemen strategis untuk menjalankan program-programnya. Penerapan manajemen strategis di sekolah mencakup beberapa karakteristik penting, di antaranya: (1) pengambilan keputusan yang bersifat strategis, (2) pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, (3) berorientasi pada masa depan, (4) responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal, serta (5) multidimensional, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang (Toni Endaryono and Srihartini 2020).

Pendidikan memiliki peran yang signifikan terhadap kemajuan bangsa di tingkat internasional. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa mampu mengaktualisasikan keterampilannya, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agent of change yang membawa gagasan kreatif dan inovatif bagi kemajuan bangsa (Yani 2024). Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan serta pembaruan dalam manajemen pendidikan agar terimplementasi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting mengingat mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang akan menjaga nilai, moral, dan norma, sekaligus menjadi calon pemimpin di berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, maupun sektor lainnya (Jannah and Sulianti 2021).

Manajemen pendidikan Islam pada era Society 5.0 dituntut untuk melakukan transformasi dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan siap menghadapi tantangan zaman. Beberapa langkah yang dapat ditempuh antara lain:

1. Penguatan karakter SDM. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki semangat kerja keras, serta mampu berkolaborasi dengan baik.
2. Peningkatan kapasitas guru dan dosen. Tenaga pendidik perlu terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. Pemanfaatan teknologi secara kreatif. Teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, mengoptimalkan proses belajar-mengajar, serta mempererat keterlibatan seluruh komunitas pendidikan.
4. Internalisasi nilai akhlakul karimah. Pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai- nilai luhur tersebut tertanam kuat dalam diri peserta didik.
5. Menumbuhkan keseimbangan perkembangan. Menanamkan nilai-nilai yang mampu mendukung kedewasaan pribadi dalam berbagai aspek kehidupan.

6. Mengurangi kesenjangan informasi. Mengatasi tantangan utama di era Society 5.0 berupa ketidakmerataan akses terhadap informasi dan teknologi.

Hal ini penting dilakukan karena Society 5.0 merupakan konsep tatanan kehidupan baru yang berorientasi pada manusia sekaligus berbasis teknologi. Era ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan interaksi di ruang maya seolah-olah berada di ruang fisik.

Dalam Society 5.0, masyarakat secara aktif menggunakan teknologi informasi mutakhir, *Internet of Things* (IoT), robot, dan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya manusia (SDM) memiliki keterkaitan erat dengan era ini, yakni bagaimana manusia dapat mengelola dan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara tepat sehingga mampu bersaing di dunia global. SDM merupakan aset strategis bangsa yang perlu diperhatikan agar tercipta keunggulan kompetitif, khususnya pada era Society 5.0. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut mampu mengoptimalkan teknologi sekaligus menghadirkan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman demi meningkatkan kualitas hidup (Raharja 2019).

Era Society 5.0 juga membawa masyarakat pada realitas baru di mana kecerdasan buatan mengolah data dalam skala besar untuk mendukung, bahkan menggantikan, sebagian pekerjaan manusia. Kondisi ini mempermudah berbagai aktivitas sehingga lebih cepat, efektif, efisien, dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Namun, kecanggihan teknologi bukanlah jaminan bahwa kehidupan akan selalu berjalan ideal. Perubahan menuju dunia digital menjadikan peran SDM semakin krusial. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut terus mengasah keterampilan dan kompetensinya secara konsisten agar mampu menciptakan inovasi serta memberikan nilai tambah bagi kehidupan yang kini sangat bergantung pada teknologi (Sidik and Hidayah 2024).

Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh Jepang sebagai respon terhadap sejumlah persoalan yang tengah mereka hadapi, seperti menurunnya angka kelahiran, meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia yang berimplikasi pada membengkaknya biaya jaminan sosial, serta berkurangnya jumlah tenaga kerja. Tantangan-tantangan ini diperkirakan juga akan dialami oleh negara lain, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, Jepang mengembangkan teknologi yang dapat berjalan selaras dengan kehidupan manusia, yang kemudian dikenal dengan istilah Society 5.0 (Teknowijoyo and Marpelina 2022). Berdasarkan hal tersebut, Indonesia perlu mempersiapkan diri menghadapi tantangan era ini dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menghadapi tantangan Society 5.0 antara lain:

1. Mahasiswa sebagai aset bangsa perlu memiliki strategi untuk menambah nilai dalam kehidupannya, sehingga mampu menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan IoT, big data, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya, SDM dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Mahasiswa dituntut memiliki pola pikir kritis dan strategis dalam menyusun rencana pengembangan, dengan cara mengintegrasikan SDM dan sumber daya lainnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Optimalisasi pemanfaatan SDM yang berkompetensi sesuai keterampilan dan pengetahuan yang relevan sangat penting, agar mereka memiliki fondasi kuat dalam menghadapi kompetisi, baik di ranah globalisasi maupun era digital.
4. Era Society 5.0 menuntut SDM yang adaptif dan fleksibel dalam merespons perubahan serta tekanan lingkungan, misalnya peralihan dari sistem analog menuju digital yang berdampak pada tatanan masyarakat dan industri.
5. Mahasiswa dalam era Society 5.0 diharapkan mampu melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif, yang diaplikasikan dalam strategi pembangunan berikutnya. Hal ini hanya dapat tercapai melalui penguasaan keterampilan digital, baik secara teoritis maupun praktis, disertai kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam penggunaan teknologi.

Seluruh teknologi yang berkembang sesungguhnya dijalankan dan dioperasikan oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, mahasiswa dan generasi muda diharapkan memiliki integritas tinggi agar mampu menciptakan perubahan positif. Kemajuan teknologi menjadi sarana penting bagi mereka untuk mewujudkan inovasi sekaligus memanfaatkan teknologi informasi secara bijaksana, sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang menjadi penentu masa depan bangsa, mahasiswa, generasi muda, dan masyarakat harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Beberapa langkah yang perlu dipersiapkan dalam menyongsong era Society 5.0 terkait peningkatan nilai SDM antara lain: pertama, Mengikuti perkembangan zaman secara adaptif. Manusia sebagai makhluk dinamis harus terus berkembang seiring zaman. Hal ini tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga organisasi, perusahaan, maupun lembaga yang harus bertransformasi menuju modernisasi demi peningkatan pelayanan. Contoh nyata adalah PT Kereta Api Indonesia yang berhasil meningkatkan kualitas pelayanan sejak menerapkan sistem digitalisasi. Kedua Mengembangkan kepemimpinan adaptif. Sikap kepemimpinan yang inovatif, informatif, dan berlandaskan nilai spiritual sangat penting. Pemimpin yang mampu menginspirasi anggota untuk berinovasi akan lebih siap menghadapi tantangan Society 5.0.

Keempat, Penguasaan bahasa asing. Bahasa asing merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Mahasiswa sebagai calon intelektual perlu menguasai bahasa asing agar dapat bersaing secara global, tanpa melupakan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Bahasa juga menjadi jembatan untuk memahami budaya asing di era Society 5.0. kelima, Menguasai teknologi informasi. Era Society 5.0 berfokus pada konsep human-centered, yang menempatkan manusia sebagai pusat aktivitas dengan dukungan teknologi canggih. Penguasaan teknologi mendorong munculnya lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kualitas SDM. Sebaliknya, ketidakmampuan mengikuti perkembangan teknologi dapat menimbulkan masalah sosial, seperti hilangnya pekerjaan lama yang tergantikan oleh sistem baru. Keenam. Meningkatkan literasi baru. Dalam era digital, literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Dengan kemampuan tersebut, individu mampu menganalisis serta memanfaatkan informasi digital, sekaligus

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam membentuk SDM yang kompetitif di era 5.0 tidak hanya menekankan pada pembekalan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, kepemimpinan yang efektif, keterampilan berbahasa asing, serta penguasaan teknologi informasi, tetapi juga pada penguasaan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Selain itu, pendidikan Islam dengan manajemen yang diterapkan harus tetap menjaga dan menanamkan akhlakul karimah kepada setiap SDM. Dalam menghadapi era 5.0, nilai-nilai keislaman perlu diintegrasikan ke seluruh bidang pembelajaran, sebab keimanan dan ajaran Islam menjadi landasan utama bagi terbentuknya SDM yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi.

SIMPULAN

Penyelenggaraan manajemen pendidikan, khususnya Pendidikan Islam, harus beradaptasi secara proaktif untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif di Era Society 5.0. Hal ini mensyaratkan tiga pilar utama: (1) Pengembangan Mahasiswa yang berfokus pada pola pikir kritis, kepemimpinan adaptif, penguasaan literasi data, teknologi, dan manusia, serta kemampuan teknis (TI dan bahasa asing) yang diimbangi dengan akhlak mulia; (2) Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik yang harus memiliki core competencies seperti kompetensi edukasi, komersialisasi teknologi, dan strategi masa depan; dan (3) Pembaruan Sistem Manajemen Lembaga melalui integrasi teknologi digital (seperti sistem *cloud* dan *Artificial Intelligence*) untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan perancangan kurikulum yang diarahkan tidak hanya pada orientasi pekerjaan, tetapi juga pada pembentukan lulusan yang mandiri, kreatif, dan mampu menciptakan kesejahteraan.

REFERENSI

Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, And Indra Faizatun Nisa'. 2023. "Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 222–40. Https://Doi.Org/10.54396/Alfahim.V5i2.746.

Arkam, Rohmad, And Rizki Mustikasari. 2021. "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1). Https://Jurnal.Stkippgriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Mentari/Article/View/45.

Darmawan, Dwiki, Nuris Syamsiyah, Alqina Abqariyah Alhasna, And Abdul Wafi. 2025. "Telaah Pustaka Peran Literasi Digital Dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (4): 1195–205. Https://Doi.Org/10.63822/K8qdjp29.

Fajariah, Mutiarawati, And Djoko Suryo. 2020. "Sejarah Revolusi Industri Di Inggris Pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8 (1): 77. Https://Doi.Org/10.24127/Hj.V8i1.2214.

Handayani, Ni Nyoman Lisna, And Ni Ketut Erna Muliastrini. 2020. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)."

Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 (December): 1–14. Https://Doi.Org/10.33363/Sn.V0i0.32.

Hermawansyah, Hermawansyah. 2022. "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan Profesi Di Era Society 5.0" *Fitua: Jurnal Studi Islam* 3 (2): 122–33. Https://Doi.Org/10.47625/Fitua.V3i2.400.

Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, And Mahfudz Reza Fahlevi. 2023. "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika." *Jurnal Sustainable* 6 (1): 59–70. Https://Doi.Org/10.32923/Kjmp.V6i1.3373.

Jannah, Faridahtul, And Ani Sulianti. 2021. "Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *ASANKA : Journal Of Social Science And Education* 2 (2): 181–93. Https://Doi.Org/10.21154/Asanka.V2i2.3193.

Purba, Nabillah, Mhd Yahya, And Nurbaiti Nurbaiti. 2021. "Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya." *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 9 (2): 91–98. Https://Doi.Org/10.26486/Jpsb.V9i2.2103.

Putra, Pristian Hadi. 2019. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19 (02): 99–110. Https://Doi.Org/10.32939/Islamika.V19i02.458.

Raharja, Handy Yoga. 2019. "Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi." Journal Of Digital Education, And Arts *(DECA)* 2 (1): 11–20. Https://Doi.Org/10.30871/Deca.V2i1.1311.

Rizky, Muhammad. 2025. "Pemanfaatan Mesin Stirling Sebagai Sumber Energi Alternatif Untuk Sistem Pencatu Daya Skala Kecil: Pemanfaatan Mesin Stirling Sebagai Sumber Energi Alternatif Untuk Sistem Pencatu Daya Skala Kecil." *Indonesian Journal Of Electrical Engineering And Renewable Energy (IJEERE)* 5 (1): 21–28. Https://Doi.Org/10.57152/Ijeere.V5i1.2126.

Sidik, M, And Hikmatul Hidayah. 2024. *Konsep Dasar Inovasi Manajemen Pendidikan: Melalui Inovasi Pemikiran,Lingkungan, Budaya Dan Prilaku*. 2 (1).

Studocu. N.D. "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai Agen Perubahan Di SMPN 2 Tanggulangin." Accessed September 18, 2025. Https://Www.Studocu.Com/Ph/Document/Up-College-Of-Law/Taxation-Law-1/Peran-Mahasiswa-Kampus-Mengajar-2-Sebagai-Agen-Perubahan-Di-Smpn-2-Tanggulangin/135671254.

Suhud, Mohammad, And Maimun Maimun. 2024. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Di Madrasah Nurul Jadid Angsokah Barat Palengngaan Pamekasan." *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23 (3): 336–49. Https://Doi.Org/10.29138/Lentera.V23i3.1462.

Teknowijoyo, Felixtian, And Leni Marpelina. 2022. "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio* 16 (2): 173–84. Https://Doi.Org/10.29408/Edc.V16i2.4492.

Toni Endaryono, Bakti, And Yusi Srihartini. 2020. *Manajemen Pendidikan Menghadapi Era Society 5.0*. Intishar.

Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, And Pandapotan Simatupang. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. K-Media.

Wati, Mila, Habib Bintang Anugrah, Merika Setiawati, And Nikmah Hayati. 2025. "Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:" *Journal Educational Research And Development | E-ISSN : 3063-9158* 1 (4): 391–98.

Yahya, Muhammad, Wahyudi, And Akmal Hidayat. 2023. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) Di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (December): 190–99. Https://Doi.Org/10.59562/Semnasdies.V1i1.794.

Yani, Ahmad. 2024. "Peran Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa Di Era Society 5.0." *Journal Of Education Research* 5 (2): 1089–96. Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i2.963.

Yudhanto, Yudho, And Abdul Azis. 2015. *Pengantar Teknologi: Internet Of Things*. 1st Ed. UNS Press.

Zaini, H Ahmad Afan. 2015. *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam*. 2015.